

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentunya akan memerlukan dan menggunakan aset tetap, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin, gedung dan tanah. Aset tetap atau *fixed aset* adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset tetap dapat dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. (James M. Reeve dkk, 2010: 2)

Menurut PSAK 16.2 (2009) menyatakan bahwa hampir semua perusahaan memiliki modal yang berupa investasi atau harta yang bersifat tahan lama. Aset yang dimiliki perusahaan biasanya berupa tanah, gedung, kendaraan dan peralatan. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Di PT Para Bathara Surya ini sendiri memiliki banyak jenis aset tetap antara lain: tanah, gedung kantor, tempat parkir kendaraan, dan kendaraan untuk melayani para pelanggan. Selain itu inventaris kantor yang diperlukan pada setiap unit-unit kerja untuk membantu pelaksanaan kerjanya. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak satu macam perusahaan saja yang memerlukan aset tetap, dari perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur tentunya

memerlukan aset tetap untuk melaksanakan operasional perusahaan, maupun untuk membantu menyelesaikan tugas kerja. Di PT Para Bathara Surya ini, tentu akan membutuhkan kendaraan operasional yang berjumlah tidak sedikit yang biasa disebut dengan taksi.

Menurut Martani, Dwi dkk (2012:1) Depresiasi atau penyusutan adalah proses pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. PT Para Bathara Surya harus lebih teliti dalam menghitung penyusutan taksi setiap bulan, agar dapat dilakukan peremajaan dan penggantian armada pada saat taksi mencapai masa manfaat yang telah ditentukan.

Hal tersebutlah yang menjadikan ketertarikan tersendiri dalam pengambilan topik beban penyusutan kendaraan. Untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan dalam mengelola beban penyusutan taksi. Alasan lain dalam mengambil pembahasan beban penyusutan kendaraan operasional disebabkan karena penguasaan dan minat dalam pembahasan ini.

Dari uraian di atas, maka diangkat judul **“Perlakuan Akuntansi atas Beban Penyusutan Kendaraan PT Para Bathara Surya di Surabaya”**.

1.2 Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari judul di atas, maka diberikan pengertian dan batasan mengenai judul tersebut :

1. Perlakuan

Perlakuan adalah cara yang dilakukan dalam setiap proses atau kegiatan.

2. Akuntansi

Akuntansi adalah pengumpulan informasi keuangan dan data keuangan serta pengolahan data yang berhubungan dengan pengakuan, pencatatan, pengukuran, penyajian dan pelaporan, sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan tepat.

3. Beban Penyusutan Kendaraan

Beban penyusutan kendaraan adalah alokasi biaya perolehan kendaraan sesuai dengan estimasi masa manfaat. Kendaraan yang dimaksudkan adalah kendaraan operasional atau taksi.

4. PT Para Bathara Surya

PT Para Bathara Surya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi dan tempat pengambilan obyek penelitian untuk karya tulis ini.

1.3 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara PT Para Bathara Surya mengakui beban penyusutan kendaraan operasional?
2. Bagaimana cara PT Para Bathara Surya mengukur masa manfaat aset tetapnya, dalam hal ini adalah kendaraan operasional?
3. Bagaimana cara PT Para Bathara Surya mencatat beban penyusutan kendaraan operasional?
4. Bagaimana PT Para Bathara Surya dapat menyajikan dan melaporkan beban penyusutan kendaraan operasional pada laporan keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan pengambilan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari pembuatan tugas akhir ini adalah :

1. Mengetahui pengakuan beban penyusutan kendaraan di PT Para Bathara Surya.
2. Mengetahui pencatatan beban penyusutan kendaraan di PT Para Bathara Surya.
3. Mengetahui pengukuran beban penyusutan kendaraan operasional di PT Para Bathara Surya.
4. Mengetahui bagaimana cara perusahaan tersebut menyajikan laporan beban penyusutan dalam hal ini kendaraan operasional yang sesuai dengan Peraturan Perpajakan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan baik secara teori maupun praktek yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset tetap dan memberikan gambaran yang cukup untuk melatih sebelum masuk ke dunia kerja.

1.5.2 Bagi STIE Perbanas Surabaya

Menambah koleksi Tugas Akhir di Ruang Diploma STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran kepada mahasiswa diploma yang selanjutnya ingin melaksanakan tugas akhir.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan yang mungkin bisa untuk dipertimbangkan dalam hal mengukur aset tetap agar kinerja perusahaan yang telah baik menjadi lebih baik lagi.

1.6 Metode Penelitian

Setiap karya ilmiah tentunya ada metode penelitian yang digunakan, sehingga karya tulis yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kekuatan validasi. Metode penelitian yang terdiri atas :

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk aset tetap saja, macamnya sudah banyak seperti : tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan sebagainya. Dalam penelitian ini akan membahas beban penyusutan kendaraan operasional saja, dalam hal ini adalah kendaraan taksi silver. Taksi silver merupakan kendaraan yang digunakan untuk melayani konsumen. Bukan kendaraan yang digunakan oleh para karyawan kantor di PT Para Bathara Surya.

1.6.2 Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Dari data primer yang telah dikumpulkan, penulis berharap dapat memecahkan masalah yang telah diuraikan dengan cara :

1. Mengumpulkan bukti transaksi yang berhubungan dengan beban penyusutan kendaraan yang sesuai dengan landasan teori seperti :
 - a) Neraca
 - b) Laporan rugi laba komprehensif
 - c) Bukti-bukti pengeluaran kas

2. Membandingkan bukti- bukti tersebut dengan landasan teori.
3. Apabila terjadi perbedaan dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pelaporan antara bukti dengan teori, maka akan menjadi masukan bagi perusahaan agar perusahaan dapat menyesuaikan dengan yang telah diatur di teori.
4. Bila masih ada yang kurang dimengerti, dapat menanyakan atau menanyakannya langsung kepada staf akuntansi yang selama masa penelitian berlangsung menjadi pembimbing di PT Para Bathara Surya.
5. Mencari referensi lain, seperti referensi teori dari jurnal, buku atau tanya langsung kepada Akuntan Pendidik supaya saran yang diberikan mendapatkan kekuatan validitas.